

**ANALISIS KESULITAN MENULIS YANG BENAR PADA SISWA KELAS
VA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh :

Mina Risa Aleng Angku

NPM : 2286206062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025/2026

**ANALISIS KESULITAN MENULIS YANG BENAR PADA SISWA KELAS
VA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh :

Mina Risa Aleng Angku

NPM : 2286206062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA

2025/2026

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS KESULITAN MENULIS YANG BENAR PADA SISWA KELAS
VA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

MINA RISA ALENG ANGKU
NPM. 2286206062

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 06 April 2026

Dosen Pembimbing I



Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1128078102

Dosen Pembimbing II



Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1125109101

Ketua Program Studi



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2046.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mina Risa Aleng Angku

Npm : 2286206062

Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Yang Benar Pada Siswa Kelas
VA di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pelajaran
2025/2026.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda 10 April 2026

Yang Menyatakan



Mina Risa Aleng Angku

2286206062

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN MENULIS YANG BENAR PADA SISWA KELAS
VA DI SDN 024 SAMARINDA UTARA TAHUN PEMBELAJARAN
2025/2026**

SKRIPSI

**MINA RISA ALENG ANGKU
2286206062**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 10 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd NIDN. 1104129201	 (.....)	16 April 2026
Pembimbing 1	: Afdal, S.Pd., M.Pd NIDN. 1128078102	 (.....)	16 April 2026
Pembimbing 2	: Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. NIDN. 1125109101	 (.....)	16 April 2026
Penguji	: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd NIDN. 1119098902	 (.....)	16 April 2026

Samarinda 16 April 2026
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP




Agus Salim, S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



MINA RISA ALENG ANGKU, Lahir pada tanggal 07 Juni 2005 di Datah Bilang, Kecamatan Long Hubung Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur. Anak ke tiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Angku dan Ngun. Penulis memulai Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 003 Datah Bilang pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan SMP Negeri 2 Long Hubung dan lulus pada tahun 2019. Selanjutnya penulis melanjutkan SMA Negeri 1 Long Hubung dan berhasil menyelesaikan pada tahun 2022. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar sejak tahun 2022 hingga pada saat ini. Pada Agustus tahun 2025 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Tiga Loa Janan Ilir, Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September hingga bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 024 Samarinda Utara. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur yang sebesar-besarnya atas skripsi yang dibuat dengan judul " Analisis Kesulitan Menulis Yang Benar Pada Siswa Kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 2025/2026".

MOTTO

***”Berdirilah teguh, jangan goyang, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan!
Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu
tidak sia-sia”.***

1 Korintus 15:58

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, saudara-saudara dan keluarga besar penulis, Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Eko Kurniawanto, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II, serta teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan agar skripsi ini selesai.

ABSTRAK

Angku, M. R. A. 2026. *Analisis Kesulitan Menulis yang Benar pada Siswa Kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I Afdal, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Eko Kurniawonto, S.Pd.I., M.Pd.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan menulis yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena masih rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah penulisan yang benar, khususnya penggunaan huruf kapital, yang berdampak pada kualitas tulisan siswa. Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga kesalahan dalam penulisan perlu dianalisis secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, dan nama tempat. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan serta menyusun paragraf secara runtut. Faktor penyebab kesulitan tersebut meliputi kurangnya ketelitian siswa, keterbatasan kosakata, dan kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang benar pada siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih variatif, latihan yang berkelanjutan, serta dukungan dari guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Menulis Siswa Kelas VA; SDN 024_Samarinda Utara

ABSTRACT

Angku, M. R. A. 2026. *Analysis of Difficulties in Correct Writing among Class VA Students at SDN 024 Samarinda Utara in the 2025/2026 Academic Year. Thesis of the Elementary School Teacher Education Department, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam Samarinda University. Supervisor I Afdal, S.Pd., M.Pd and Supervisor II Eko Kurniawonto, S.Pd.I., M.Pd.I.*

This research aims to describe the difficulties in correct writing among class VA students at SDN 024 Samarinda Utara. The background of this research is based on the phenomenon of students' still low ability in applying correct writing rules, especially the use of capital letters, which impacts the quality of students' writing. Writing skills are an important aspect in Indonesian language learning, so writing errors need to be analyzed in depth. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research subjects are teachers and class VA students. The research results show that students experience difficulties in using capital letters at the beginning of sentences, writing people's names, and place names. In addition, students also experience difficulties in developing writing ideas and arranging paragraphs coherently. The factors causing these difficulties include students' lack of thoroughness, limited vocabulary, and lack of continuous writing practice. The conclusion of this research indicates that difficulties in correct writing among students are not only related to technical writing aspects, but also the ability to develop ideas and learning habits. Therefore, more varied learning, continuous practice, as well as support from teachers and parents are needed to improve students' writing abilities.

Keywords: *Class VA Students' Writing Difficulties; SDN 024_Samarinda Utara*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Menulis Yang Benar Pada Siswa Kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pelajaran 205/2026 ”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat di selesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moral maupun materi. . Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan pihak yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman. M.Pd., M.T. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd Selaku Wakil Rektor I Uviversitas Widya Gama Mahakam Samarinda telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M. P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda tang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas

segala kebijaksanaan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus.

6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd Selaku Wakil Dekan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di kampus ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd. Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi.
9. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd Selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
10. Bapak Eko Kurniawonto, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak membantu penulis dalam membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan, motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing penulis selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan seluruh siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.

14. Kepada kedua orang tua tercinta penulis, bapak Angku dan ibu Ngun yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa, semangat, dan kasih sayang kepada penulis.
15. Kedua saudara kandung saya Kebin Angku dan Lisnawati Angku, S.I.P yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis.
16. Kepada sepupu saya Nesia Long yang selalu menemani, memberikan motivasi, dan semangat kepada penulis.
17. Kepada teman setia saya Roni Novem Fernandes yang selalu memberikan dukungan, serta motivasi, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
18. Kepada Alpionita Monika Lot, Retno Wahyuningrum dan Alfina Dwi Sasmita yang telah memberikan dukungan, ide, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
19. Seluruh Mahasiswa kelas C Angkatan 2022 yang telah memberikan dukungan moral, ide, motivasi dan semangat. Kebersamaan dan semangat yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis.
20. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri, telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena sudah berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang di harapkan penulis bersifat membangun. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukan di masa mendatang.

Samarinda, 01 Desember 2025

Peneliti

Mina Risa Aleng Angku

2286206062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Konseptual	8
1. Hakikat Menulis.....	8
2. Tujuan Menulis	9
3. Komponen Keterampilan Menulis.....	10
4. Kesulitan Menulis.....	11
5. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Menulis.....	12
6. Pembelajaran Menulis.....	14
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	15
C. Alur Pikir	18
D. Pertanyaan Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	21

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Sumber Data	21
C. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian	22
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	22
E. Keabsahan Data	26
F. Analisis Data	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan dan Temuan.....	35
C. Keterbatasan Penelitian	41
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	43
A. Simpulan.....	43
B. Implikasi	44
C. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir	19
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	27
Gambar 3.2 Analisis Data Miles dan Huberman.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen wawancara	50
Lampiran 2 Transkrip wawancara guru.....	51
Lampiran 3 Transkrip wawancara siswa	53
Lampiran 4 Transkrip wawancara siswa	54
Lampiran 5 Transkrip wawancara siswa	55
Lampiran 6 Transkrip wawancara orang tua	56
Lampiran 7 Transkrip wawancara orang tua	57
Lampiran 8 Transkrip wawancara orang tua	58
Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi	59
Lampiran 10 Pedoman observasi	60
Lampiran 11 Pedoman dokumentasi	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan Keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan, di mana siswa menggunakan bahasa tertulis untuk menyampaikan pesan secara komunikatif dalam proses pembelajaran (Nazzhir & Trmini, 2022). Definisi ini menjelaskan bahwa menulis bukan sekadar menuliskan kata, tetapi merupakan keterampilan berbahasa yang membantu siswa menyampaikan pesan atau gagasan secara tertulis. Selain itu, dalam keterampilan menulis penerapan kaidah ejaan baku seperti penggunaan huruf kapital juga merupakan aspek fundamental yang diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Namun di lapangan masih banyak ditemukan kesalahan siswa dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca yang benar sehingga dapat memengaruhi kejelasan makna dan kualitas tulisan mereka (Mulyati, 2022). Sehingga, kemampuan menulis dan pemahaman aturan ejaan seperti huruf kapital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas tulisan dan pemikiran kritis siswa.

Di tengah berkembangnya teknologi informasi dan budaya komunikasi digital, fenomena penyederhanaan bahasa pada media sosial dan pesan singkat turut berdampak pada kebiasaan berbahasa siswa. Banyak peserta didik terbiasa

menggunakan huruf kecil untuk seluruh kata tanpa memperhatikan kaidah ejaan, karena tuntutan komunikasi cepat dan informal. Kebiasaan ini terbawa dalam konteks pembelajaran formal sehingga berkontribusi pada meningkatnya kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Situasi ini menunjukkan adanya tantangan baru bagi dunia pendidikan dalam memastikan bahwa kemampuan literasi dasar tetap terjaga meskipun siswa berada dalam lingkungan sosial yang sangat dipengaruhi oleh teknologi. Selain faktor kemampuan individual, lingkungan belajar dan pola pendampingan juga turut memengaruhi kemampuan menulis siswa. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian (Afdal et al., 2022), kurangnya perhatian orang tua, lemahnya motivasi belajar, dan keterbatasan pengalaman literasi menjadi faktor yang memperburuk kemampuan dasar siswa. Kondisi ini pun dapat terjadi pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara, di mana sebagian siswa kurang mendapatkan pendampingan intensif di rumah sehingga latihan menulis tidak dilakukan secara optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan masalah yang terus berulang di jenjang sekolah dasar. (Agustin et al., 2023) menemukan bahwa kesalahan huruf kapital banyak terjadi dalam karangan deskripsi, khususnya pada penulisan nama diri dan awal kalimat. Penelitian (Rusanti et al., 2022) juga mengungkap bahwa siswa kerap tidak konsisten menggunakan huruf kapital, terutama pada nama orang, tempat, dan gelar. Temuan serupa dikemukakan oleh (Widyawati & Indihadi, 2020), yang mencatat bahwa siswa kelas rendah pun sudah

menunjukkan pola kesalahan berulang terkait huruf kapital, menandakan adanya permasalahan mendasar yang belum teratasi secara pedagogis.

Selain itu, beberapa studi terbaru menyoroti bahwa penyebab utama kesalahan penggunaan huruf kapital bukan hanya kurangnya pemahaman siswa, tetapi juga minimnya latihan dan perhatian terhadap kaidah bahasa. (Rizliana & Fauzan, 2024) menyatakan bahwa kesalahan dalam esai siswa sering terjadi karena rendahnya pembiasaan menulis yang mengutamakan ketepatan ejaan. Penelitian (Tulzahra, 2023) menegaskan bahwa kemampuan siswa kelas VA dalam menggunakan huruf kapital masih tergolong rendah, terutama dalam penulisan karangan deskripsi, sehingga memengaruhi keseluruhan kualitas tulisan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, permasalahan ini masih relevan dan memerlukan pendalaman lebih lanjut pada konteks yang berbeda.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti kesalahan penulisan huruf kapital, bukan kesulitan yang dialami siswa dalam menerapkan aturan tersebut. Dengan kata lain, kajian mengenai proses, faktor penyebab, hambatan individual, maupun konteks pembelajaran yang melatarbelakangi munculnya kesulitan tersebut masih terbatas. Penelitian (Khasanah et al., 2021) misalnya, hanya memotret jenis kesalahan berdasarkan tanpa menggali lebih dalam bagaimana siswa memahami aturan huruf kapital dalam praktik sehari-hari. Kesenjangan ini menegaskan perlunya penelitian kualitatif yang memusatkan perhatian pada pengalaman belajar siswa secara langsung.

Kondisi serupa juga ditemukan pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara. Berdasarkan hasil pengamatan awal, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan aturan huruf kapital dengan benar pada berbagai jenis tulisan, terutama ketika menulis karangan narasi maupun deskripsi. Kesulitan tersebut tampak dari ketidak tepatan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, serta penyebutan tempat. Fenomena ini menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya terkait kesalahan teknis, tetapi juga berhubungan dengan pemahaman konsep, strategi pembelajaran guru, dan kebiasaan literasi siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan menulis huruf kapital yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi kesulitan siswa, pola berpikir mereka dalam menerapkan aturan, serta konteks pembelajaran yang memengaruhi kemampuan tersebut. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian literasi dasar, khususnya mengenai kesulitan penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang teridentifikasi seperti rendahnya kemampuan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara, terlihat ketika

menulis kata awal kalimat, siswa masih menggunakan huruf kecil. Seharusnya siswa menggunakan huruf kapital karena kata tersebut ada di awal kalimat, ketika ada yang tidak paham siswa malu untuk bertanya kepada guru, terlihat siswa kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Bentuk-bentuk kesulitan menulis menggunakan huruf kapital yang dihadapi peserta didik dalam menulis deskripsi antara lainnya:

1. Kesalahan penulisan di awal kalimat.
2. Kesalahan penulisan pada nama orang.
3. Kesalahan penulisan pada nama tempat.
4. Kesalahan penulisan pada tengah kalimat.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis kesulitan menulis huruf kapital yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana analisis kesulitan menulis huruf kapital yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kesulitan menulis huruf kapital yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi pendidikan, terutama bagi para guru dalam mengatasi permasalahan siswa kelas atas, terutama kelas VA yang belum bisa menulis huruf kapital.

2. Secara Praktis

Secara Praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran, khusus keterampilan menulis huruf kapital pada siswa kelas VA.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan strategi atau metode yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis huruf kapital.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis huruf kapital secara bertahap, sehingga mereka lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.

- d. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan panduan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menulis huruf kapital anak di rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, serta informasi melalui media tulisan dengan memperhatikan struktur bahasa dan kaidah ejaan. Kegiatan menulis tidak hanya menuntut kemampuan menuangkan ide, tetapi juga menuntut penguasaan aturan bahasa yang benar. Menurut (Canda et al., 2024), pemahaman siswa terhadap aturan penulisan, khususnya huruf kapital dan angka bilangan, merupakan bagian penting dari keterampilan menulis.

Hal ini menunjukkan bahwa menulis mencakup kemampuan teknis untuk mengikuti kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). (Roselin et al., 2022), juga menegaskan bahwa kemampuan menulis sangat dipengaruhi oleh kecakapan siswa dalam menerapkan aturan huruf kapital dan tanda baca ketika menyusun teks narasi. Di sisi lain, penelitian (Haurgeulis et al., 2022), menemukan bahwa banyak siswa masih melakukan kesalahan pada aspek teknis tersebut, sehingga menghambat kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, hakikat menulis dapat dipahami sebagai kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dengan memperhatikan kejelasan, ketepatan, dan kebenaran kaidah kebahasaan.

2. Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada jenjang sekolah dasar merupakan bagian penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan uraian konseptual tentang kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, tujuan menulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis dengan runtut dan jelas.

Melalui kegiatan menulis, siswa belajar mengorganisasi ide, memilih kata yang tepat, serta menyusun kalimat dengan struktur bahasa yang benar sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami pembaca.

- b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Tujuan ini berkaitan dengan kemampuan siswa menerapkan aturan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta aspek ejaan lainnya. Penguasaan kaidah ejaan merupakan dasar penting untuk menghasilkan tulisan yang formal, rapi, dan sesuai standar kebahasaan.

- c. Membiasakan siswa menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat dalam setiap kegiatan menulis.

Pembiasaan yang konsisten bertujuan untuk meminimalkan kesalahan penulisan yang sering terjadi akibat ketidaktahuan, kelalaian, atau kurangnya latihan.

- d. Melatih ketelitian dan kecermatan siswa dalam menuliskan kalimat.

Menulis bukan hanya kegiatan menuangkan gagasan, tetapi juga latihan

untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap detail kebahasaan, seperti penempatan tanda titik, koma, huruf kapital, dan struktur kalimat.

- e. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis.

Kegiatan menulis mengharuskan siswa menyusun alur pemikiran secara berurutan dan koheren. Hal ini membantu siswa membangun kemampuan bernalar dan mempresentasikan ide secara teratur.

- f. Menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan menulis.

Tujuan ini berkaitan dengan pengembangan minat, motivasi, dan kebiasaan menulis. Ketika siswa terbiasa menulis dengan benar, mereka akan lebih percaya diri dalam menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

- g. Meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis siswa.

Melalui pembelajaran menulis, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif, baik untuk kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

3. Komponen Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis terdiri atas beberapa komponen utama yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, meliputi:

- a. Komponen mekanik, yaitu penggunaan huruf kapital, tanda baca, ejaan, dan aturan penulisan lainnya. (Haurgeulis et al., 2022), menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital masih menjadi masalah dominan dalam karangan siswa SDN 024 Samarinda Utara, sehingga aspek mekanik merupakan komponen penting yang harus diperkuat dalam pembelajaran.

- b. Komponen isi atau gagasan, yaitu kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan logis.
- c. Komponen organisasi tulisan, yang meliputi penyusunan paragraf, koherensi, dan kohesi tulisan.
- d. Komponen gaya bahasa dan diksi, yang mencakup kemampuan memilih kosakata yang tepat sesuai konteks tulisan.

(Canda et al., 2024), penggunaan strategi *concept song* dapat membantu siswa lebih mudah memahami komponen mekanik dalam menulis, terutama pada penulisan huruf kapital dan angka bilangan. Hal ini membuktikan bahwa setiap komponen keterampilan menulis saling berkaitan dan perlu dipahami secara menyeluruh.

4. Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis adalah hambatan yang dialami siswa ketika mengungkapkan gagasan secara tertulis maupun menerapkan aturan penulisan. Banyak siswa mengalami kesulitan terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penyusunan paragraf. (Roselin et al., 2022), mengungkapkan bahwa siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi, seperti penulisan huruf kapital di awal kalimat atau nama diri.

Penelitian (Haurgeulis et al., 2022), juga menunjukkan adanya kesalahan serupa dalam karangan deskripsi, yang mencerminkan rendahnya pemahaman siswa tentang aturan ejaan. (Canda et al., 2024), menambahkan bahwa kesulitan siswa sering muncul karena pembelajaran yang kurang

menekankan pemahaman konsep melalui metode yang menarik dan mudah diingat.

Sejalan dengan itu, Indrawati et al. (2023) menyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga oleh rendahnya kemampuan mengorganisasi ide dan kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan, sehingga tulisan siswa cenderung tidak runtut dan kurang padu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan. Kesulitan tersebut meliputi aspek mekanik (huruf kapital, tanda baca, dan ejaan), pengembangan gagasan, serta organisasi tulisan. Faktor penyebabnya tidak hanya berasal dari kemampuan siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang belum optimal dalam menanamkan pemahaman konsep menulis secara bermakna. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran menulis yang sistematis, menarik, dan berorientasi pada penguatan konsep agar kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

5. Faktor Internal dan Eksternal Penyebab Kesulitan Menulis

a. Faktor Internal

- 1) Kurangnya penguasaan kaidah menulis, khususnya huruf kapital dan tanda baca. (Haurgeulis et al., 2022), membuktikan bahwa banyak siswa belum memahami aturan huruf kapital sehingga kesalahan terjadi berulang kali.
- 2) Rendahnya motivasi dan minat menulis.

- 3) Kemampuan bahasa yang belum berkembang, seperti kemampuan menyusun kalimat efektif dan memilih diksi.
- 4) Metode dan pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) seperti kesiapan mental dalam menerima materi.
- 5) Keterlibatan orang tua, kesadaran siswa terhadap pentingnya dukungan orang tua dalam pembelajaran bisa menentukan efektifitas keterlibatan mereka dalam proses Pendidikan.
- 6) Evaluasi kemajuan, keberhasilan evaluasi tergantung pada kesediaan siswa untuk belajar secara mandiri, memahami umpan balik, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Metode pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik.
(Canda et al., 2024), menegaskan bahwa penggunaan strategi pembelajaran kreatif seperti concept song dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan huruf kapital, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu penyebab kesulitan.
- 2) Kurangnya contoh dan latihan terstruktur.
(Roselin et al., 2022), menyatakan bahwa kesalahan berulang siswa terjadi karena kurangnya pembiasaan dan latihan intensif dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
- 3) Lingkungan literasi yang kurang mendukung, seperti minimnya bahan bacaan atau kegiatan literasi di sekolah dan rumah.

- 4) Keterampilan menulis yang lemah, belum terbiasa atau kurang latihan dalam menyusun kalimat dalam paragraf dengan baik.
- 5) Minimnya refrensi, tidak memiliki cukup bahan bacaan atau sumber yang mendukung tulisan huruf kapital.

6. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis di kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis dengan mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Guru berperan dalam memberikan pemahaman konsep, memberikan contoh, serta memfasilitasi latihan berulang terkait aturan kebahasaan, termasuk huruf kapital dan tanda baca. menunjukkan bahwa strategi concept song efektif untuk membantu siswa memahami penulisan huruf kapital dan angka bilangan karena disajikan secara menyenangkan dan mudah diingat. (Roselin et al., 2022), menekankan bahwa pembelajaran menulis harus memberikan perhatian khusus pada penggunaan ejaan agar siswa tidak melakukan kesalahan teknis berulang kali.

Selain itu, (Canda et al., 2024), menegaskan perlunya pemberian contoh konkret dan latihan intensif dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat memahami aturan huruf kapital dalam berbagai jenis teks. Dengan demikian, pembelajaran menulis kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara harus dirancang secara sistematis, kreatif, dan berorientasi pada penguatan kemampuan mekanik serta pemahaman konsep kebahasaan agar keterampilan menulis siswa berkembang secara optimal.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian relevan bertujuan untuk menggambarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian, yaitu kesulitan menulis khususnya penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar. Penelitian-penelitian berikut menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga memiliki relevansi metodologis dan substansial dengan penelitian yang sedang dikembangkan.

1. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh (Canda et al., 2024) dengan judul "ANALISIS PEMAHAMAN SISWA PADA TOPIK MENULIS HURUF KAPITAL DAN ANGKA BILANGAN MELALUI STRAGETI CONCEPT SONG KELAS 5 SDN MODEL". Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya, rata-rata siswa kelas V memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan dengan hasil rata-rata tes formatif 85 dan masuk ke dalam kategori baik. Adapun penyebab siswa mengalami hambatan dalam memahami materi menulis huruf kapital dan angka bilangan adalah kurangnya fokus saat pelajaran dan kurangnya minat serta motivasi. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN Model Kota Malang, sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 024 Samarinda Utara. Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas tentang kesulitan dan kemampuan siswa dalam menulis yang benar terutama tentang penulisan huruf kapital.

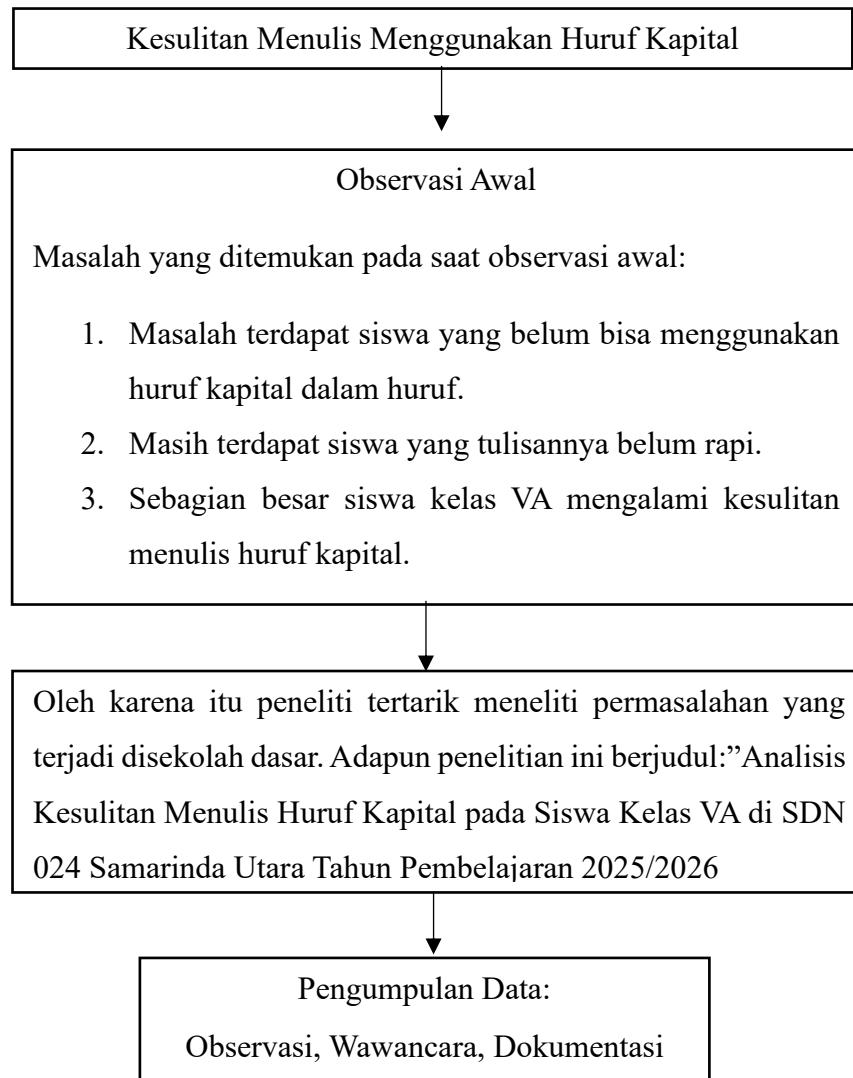
2. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh (Roselin et al., 2022), dengan judul " Analisis Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari hasil analisis, kemampuan siswa dalam menulis huruf kapital masih tergolong sedang. Sebanyak 1.825 huruf kapital hilang dari total 4.484 huruf kapital yang seharusnya ada, atau sekitar 40,70%. Begitu juga dengan tiga jenis tanda baca utama, kemampuannya masuk kategori sedang dengan 314 tanda baca yang tidak digunakan dari 1.064 yang diperlukan, atau 29,51%. Penyebab utama masalah ini adalah kebiasaan buruk dan kurangnya keterampilan siswa dalam menulis huruf kapital serta tanda baca dengan benar. Wawancara dengan guru juga mengungkap faktor lain, seperti kurangnya motivasi belajar, respons dan sikap siswa yang kurang aktif selama pelajaran, serta pemahaman materi yang masih minim. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa siswa kelas V ini memang belum menguasai penulisan huruf kapital dan tanda baca secara benar. Yang membedakan penelitian ini dengan studi sebelumnya hanyalah lokasi pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertempat di SDN 024 Samarinda Utara. Adapun persamaannya, kedua penelitian sama-sama membahas tentang kesulitan siswa dalam menulis yang benar terutama tentang penulisan huruf kapital.

3. Penelitian sejenis pernah diteliti oleh Kusniadi, (2023) "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Siswa Kelas V SD Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022" menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dari analisisnya terhadap 20 tulisan tugas siswa, ditemukan bahwa kesalahan paling sering terjadi pada huruf pertama kata di awal kalimat, dengan persentase mencapai 44,9%. Kesalahan ini biasanya muncul di permulaan kalimat, terutama saat beralih dari satu kalimat ke kalimat berikutnya. Penyebab utamanya tampaknya berasal dari kebiasaan siswa yang sudah terbentuk, seperti sering menulis huruf kecil di awal kalimat atau justru menggunakan huruf kapital berulang-ulang pada huruf tertentu. Selain itu, siswa kurang terlatih dalam menulis huruf kapital secara tepat. Wawancara dengan guru bahasa Indonesia juga mengungkap faktor internal siswa, yaitu kurangnya motivasi, yang membuat mereka sering salah dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, yakni disebabkan karena kurangnya motivasi serta minat belajar siswa terhadap materi menulis ini. Selain itu, dari pihak pengajar pun kesulitan untuk memicu minat belajar siswa dalam menulis.

Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan terletak pada lokasi pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD Negeri 46 Rejang Lebong, sedangkan yang peneliti lakukan di SDN 024 Samarinda Utara. Adapun persamaannya, kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam menulis yang benar terutama tentang penulisan dan penggunaan huruf kapital

C. Alur Pikir

Menulis huruf kapital memahami berbagai pihak merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai setiap siswa sekolah dasar. Sayangnya, kesulitan yang dialami masing-masing siswa berbeda-beda, termasuk dalam membedakan berbagai pihak tersebut huruf kapital dan huruf kecil. Alur pikir kesulitan menulis huruf kapital adalah kerangka pemikiran yang menjelaskan bagaimana dan mengapa siswa kelas VA mengalami hambatan dalam menggunakan huruf kapital secara tepat ketika menulis. Alur pikir ini menggambarkan hubungan logis antara kemampuan berbahasa, faktor penyebab, jenis kesalahan, serta dampaknya terhadap kualitas tulisan siswa. Kesulitan menulis menggunakan huruf kapital adalah kondisi ketika siswa tidak mampu menerapkan aturan penggunaan huruf kapital sesuai kaidah saat menulis kalimat, paragraf, atau karangan. Kesulitan ini terlihat dari ketidaktepatan dalam menempatkan huruf kapital pada posisi yang semestinya maupun penggunaannya secara berlebihan.



Gambar 2.1 Alur Pikir

Peta konsep tersebut memperlihatkan bahwa judul penelitian muncul secara alami sebagai hasil dari rangkaian pemikiran yang terstruktur. Dengan demikian, judul "Analisis Kesulitan Menulis Huruf Kapital pada Siswa Kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara" merupakan keluaran dari proses identifikasi masalah, analisis hubungan masalah, dan pemilihan fokus paling relevan untuk diteliti.

Secara keseluruhan, peta konsep alur pikir pada gambar itu berfungsi sebagai gambaran menyeluruh mengenai jalan pikiran peneliti dalam menyusun penelitian. Peta konsep ini membantu memperjelas bagaimana penelitian lahir dari permasalahan nyata di lapangan, bagaimana masalah dihubungkan satu sama lain, dan bagaimana analisis tersebut mengarah pada pembentukan fokus penelitian serta perumusan judul yang sesuai.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja bentuk kesulitan yang dialami siswa kelas VA dalam menulis huruf kapital di SDN 024 Samarinda Utara?
2. Bagaimana kesulitan peserta didik dalam menulis huruf kapital?
3. Bagaimana cara mengatasi siswa yang kesulitan menulis huruf kapital?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Saya sebagai peneliti ingin menganalisis karangan sederhana siswa, khususnya kesalahan mereka dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Makanya, metode deskriptif kualitatif ini terasa paling pas untuk mengkaji dan menganalisis data secara objektif, berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan. Sumber datanya berasal dari guru dan 30 siswa. Saya mengumpulkannya lewat observasi, plus tes esai untuk siswa. Data utamanya adalah hasil tulisan karangan sederhana dari 30 siswa-siswi itu. Nanti, saya akan olah dan analisis data tersebut untuk menemukan kesalahan-kesalahan penulisan dalam karangan mereka.

B. Sumber Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dapat melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti merupakan observasi partisipasi. Observasi dilakukan kepada sumber data primer yaitu anak sekolah dasar. Pada penelitian ini mendapat dokumentasi berupa gambar untuk menjadi sumber data pendukung dari data yang diperoleh dan untuk mendapatkan bukti nyata dari kegiatan penelitian.

- 1) Data Primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara orang lain. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SDN 024 Samarinda Utara, dan Guru Kelas.
- 2) Data Sekunder adalah data yang tidak didapatkan langsung oleh peneliti melainkan diperoleh melalui perantara orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah siswa yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian dan dokumentasi kegiatan kegiatan di SDN 024 Samarinda Utara.

C. Lokasi/Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi/Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 024 Samarinda Utara di Jl. Bengkuring Raya 1 No. 398, Sempaja Utara, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75131.

2. Penelitian ini telah dilakukan pada semester genap tahun ajaran bulan Januari hingga bulan Februari tahun pembelajaran 2025/2026

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipilih karena penelitian kualitatif membutuhkan data yang valid, alami, dan mencerminkan kenyataan di lingkungan belajar siswa. Melalui kombinasi ketiga teknik ini, peneliti dapat melihat perilaku nyata siswa saat menulis, memahami pengalaman siswa secara subjektif, dan memperoleh bukti tertulis berupa hasil karya siswa sebagai dasar analisis kesalahan penulisan huruf kapital.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa menulis, bagaimana mereka memahami aturan huruf kapital, serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini sangat penting karena kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital tidak hanya dapat dilihat dari produk tulisan, tetapi juga dari proses ketika mereka menyusun kalimat, memperhatikan instruksi guru, dan menerapkan aturan ejaan secara spontan.

Fokus Observasi:

1. Ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.
2. Penggunaan huruf kapital pada nama diri (orang, tempat, lembaga).
3. Perilaku menulis siswa (terburu-buru, teliti, atau kurang fokus).

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan menggali informasi secara mendalam melalui percakapan langsung. Teknik ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk menjelaskan pengalaman, kesulitan, serta pandangan mereka terkait penggunaan huruf kapital.

Fokus wawancara:

1. Pengetahuan siswa tentang aturan penggunaan huruf kapital.
2. Kebiasaan menulis siswa, baik di rumah maupun di sekolah.
3. Faktor penyebab kesulitan (misalnya lupa aturan, sulit membedakan nama diri, kurang latihan).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi sangat penting karena memberikan bukti nyata berupa hasil tulisan siswa.

- 1) Foto kegiatan observasi dan proses pembelajaran.
- 2) Hasil karya siswa.

2. Instrument Pengumpulan Data

a. Instrument observasi

Instrumen observasi digunakan untuk melihat langsung bagaimana siswa menulis dan bagaimana kemampuan mereka dalam menerapkan aturan huruf kapital. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti berada di dalam kelas dan mengamati proses menulis siswa.

Fokus observasi meliputi beberapa aspek penting. Pertama, ketepatan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, yaitu apakah siswa sudah menuliskan huruf kapital setiap kali memulai kalimat baru. Kedua, penggunaan huruf kapital pada nama orang. Pada bagian ini peneliti memperhatikan apakah siswa menulis nama diri dengan huruf besar di awal setiap katanya. Ketiga, penggunaan huruf kapital pada nama tempat, seperti kota, daerah, atau lokasi tertentu.

Selain tiga aspek tersebut, observasi juga mencakup konsistensi siswa dalam menerapkan huruf kapital. Peneliti mengamati apakah siswa menggunakan huruf kapital secara stabil atau berubah-ubah antara huruf besar dan kecil. Aspek lain

yang diamati adalah perilaku siswa saat menulis, seperti apakah mereka menulis dengan teliti atau justru terburu-buru dan kurang fokus. Peneliti juga menilai apakah siswa mampu mengikuti arahan guru selama proses penulisan berlangsung.

b. Instrumen wawancara

Instrumen Wawancara disusun dalam bentuk pedoman pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dan bersifat semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap memiliki ruang untuk mengembangkan pertanyaan sesuai kebutuhan.

c. Wawancara Guru

Wawancara dengan guru bertujuan mengetahui pandangan guru tentang kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital. Pertanyaan yang diberikan meliputi:

- 1) Bagian mana dari aturan huruf kapital yang menurut guru paling sulit dipahami siswa.
- 2) Seberapa sering siswa melakukan kesalahan.
- 3) Metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan huruf kapital.
- 4) Serta bagaimana guru mengatasi siswa yang masih melakukan kesalahan.

d. Wawancara Siswa

Wawancara siswa bertujuan memahami kesulitan yang mereka rasakan secara langsung. Pertanyaan mencakup:

- 1) Sejauh mana siswa memahami aturan penggunaan huruf kapital.
- 2) Bagian mana yang menurut mereka sulit.
- 3) Kebiasaan menulis mereka di sekolah maupun di rumah.
- 4) Kesalahan yang sering dilakukan.

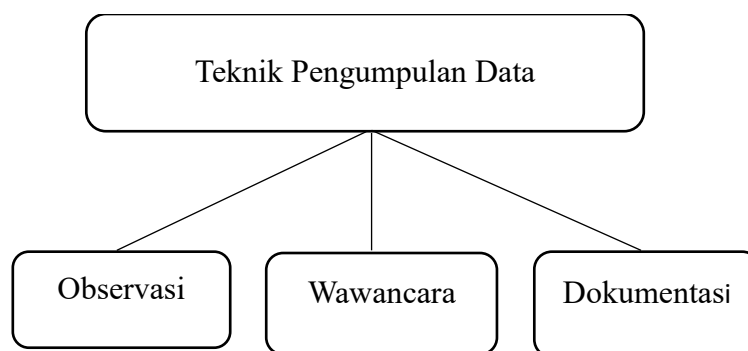
e. Instrument Dokumentasi

Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Dokumen utama yang dikumpulkan adalah hasil tulisan siswa berupa karangan sederhana. Dokumen tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan huruf kapital secara nyata. Selain hasil tulisan siswa, dokumentasi juga mencakup foto kegiatan observasi di kelas untuk menunjukkan situasi pembelajaran dan proses siswa menulis. Data umum sekolah dan profil kelas juga digunakan sebagai bagian dari dokumentasi untuk memperkuat konteks penelitian. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti objektif dari kondisi di lapangan dan memperkuat temuan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Peneliti memakai keabsahan data yang diukur dengan triangulasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data agar data yang didapat lebih akurat. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu. Peneliti memakai metode ini dengan

mengumpulkan informasi yang berbeda-beda, setelah itu dibandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan wawancara serta observasi dari sumber yang sama. Untuk memastikan temuan penelitian ini benar-benar valid, kita pakai pendekatan kepercayaan atau kredibilitas. Peneliti bisa tingkatkan kredibilitas data dengan beberapa cara, salah satunya pakai triangulasi. Triangulasi ini seperti cara menggabungkan dan membandingkan data dari berbagai sumber biar lebih kuat (Susanto et al., 2023). Selain itu, kita juga perlu perpanjang pengamatan, diskusi bareng rekan sejawat, dan lebih tekun lagi selama riset berlangsung. Dalam pengecekan keabsahan temuan kepercayaan atau kredibilitas ini perlu melakukan perpanjangan pengamatan, diskusi dengan teman sejawat dan meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian.

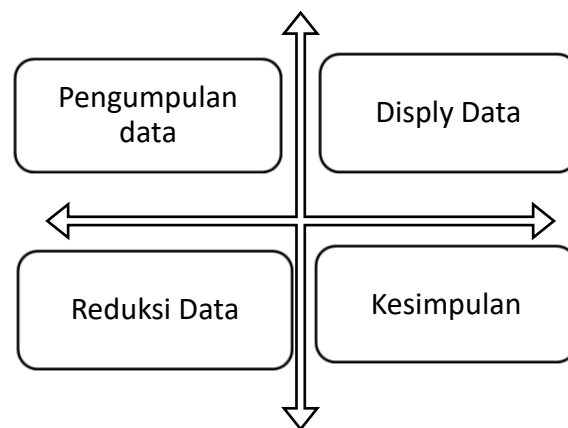


Gambar 2.1 Triangulasi Teknik (Susanto et al., 2023)

F. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses untuk menemukan dan menyusunnya secara tertata terhadap data hasil catatan, wawancara dan observasi atau dokumen untuk meningkatkan pemahaman seorang peneliti terhadap topik yang

sedang diteliti dan menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan. Dan dari temuan itu diperlukan penyajian untuk menemukan makna. Analisis data dalam penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan Teknik yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024) yang terkenal dengan metode analisis data interaktif. Sedangkan analisis data kualitatif yang harus dilakukan ada tiga tahapan yaitu tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan.



Gambar 3.2 Analisis Data Miles dan Huberman

Sumber : (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

Macam-macam pengumpulan data adalah sebagai berikut;

1. Pengumpulan Data, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Reduksi Data, data diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, memfokuskan penyederhanaan dan abstrasi data yang masih kasar yang diperoleh dilapangan pada hal-hal yang sesuai tujuan penelitian. Reduksi data

dilakukan selama penelitian berlangsung selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.

3. Penyajian Data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berperan penting dalam mengorganisasikan data sehingga tersusun dalam pola hubungan yang lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang disertai dengan deskripsi analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara.
4. Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola kejelasan dan alur sebab akibat atau proporsi. Teknik analisis data yang dilakukan, baik data yang diperoleh dari kepustakaan maupun hasil dari penelitian lapangan, dilakukan secara deskriptif. Simpulan dalam penelitian ini adalah tentang analisis kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis huruf kapital siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SDN 024 Samarinda Utara

SDN 024 Samarinda Utara terletak di Jalan Bengkuring Raya Blok C Kelurahan Sempaja Timur, Kota Samarinda. SDN 024 Samarinda Utara memiliki akreditasi A. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Juni 1998 dan memiliki luas tanah sekitar 6.318 meter persegi. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan selama enam hari dalam satu minggu, yaitu dari hari Senin sampai Sabtu, dengan waktu belajar dimulai pukul 07:30 hingga 17:30 WITA. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam kegiatan Pendidikan dan pengajaran.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah ini adalah untuk menjadi pusat pendidikan yang unggul dan inovatif, yang menghasilkan generasi muda yang kompeten, berdaya saing global dan berakhlak mulia. Misi adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman, inspiratif dan apik ane terhadap kebutuhan individu, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal. Jadi visi dan misi adalah elemen penting disekolah dasar yang mencerminkan kegiatan hari hari, kebijakan sekolah dan intraksi antar siswa, guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuantujuan di sekolah dasar.

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN 024 Samarinda Utara adalah kurikulum Merdeka.

a. Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa beberapa siswa belum mampu menuliskan huruf kapital secara tepat pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan huruf kecil pada awal kalimat. Selain itu, terdapat pula siswa yang menuliskan huruf kapital pada posisi yang tidak tepat, seperti di tengah kalimat tanpa alasan yang sesuai dengan aturan penulisan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih belum sepenuhnya berkembang.

Selain kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, observasi juga menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Hal ini terlihat dari isi karangan siswa yang masih terbatas dan belum berkembang secara optimal. Beberapa siswa hanya menuliskan kalimat-kalimat pendek yang belum tersusun secara runtut.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga menemukan bahwa sebagian siswa belum mampu menyusun paragraf dengan struktur yang jelas. Kalimat

yang ditulis siswa sering kali belum menunjukkan hubungan yang logis antara satu kalimat dengan kalimat lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal penyusunan gagasan dan penggunaan aturan penulisan.

Temuan observasi ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun paragraf secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Haurgeulis et al. (2022) yang menyatakan bahwa kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar tidak hanya terjadi pada aspek mekanik seperti huruf kapital dan tanda baca, tetapi juga pada kemampuan mengembangkan gagasan dalam tulisan.

b. Hasil wawancara guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA SDN 024 Samarinda Utara, diperoleh informasi bahwa kesalahan yang paling sering dilakukan siswa berkaitan dengan penggunaan huruf kapital. Guru menyampaikan bahwa siswa sering menuliskan huruf kapital pada setiap awal kata atau sebaliknya tidak menggunakan huruf kapital pada bagian yang seharusnya menggunakan huruf besar.

Guru juga menjelaskan bahwa salah satu kesulitan utama siswa adalah memahami aturan penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang masih sering menuliskan nama orang dan nama tempat menggunakan huruf kecil. Selain itu, terdapat pula siswa yang menuliskan huruf kapital di tengah kalimat tanpa mengikuti

aturan yang benar (Wawancara dengan guru kelas VA, HW, 11 Februari 2026).

Selain kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, guru juga menjelaskan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Ketika diminta membuat karangan, beberapa siswa terlihat kebingungan dalam menentukan kata-kata yang akan digunakan. Akibatnya, siswa sering mengulang kata yang sama dalam beberapa kalimat sehingga tulisan yang dihasilkan menjadi kurang bervariasi dan kurang berkembang.

Guru juga menyampaikan bahwa sebagian siswa belum mampu menyusun paragraf secara baik. Banyak siswa yang belum dapat membuat karangan lebih dari satu paragraf karena keterbatasan kosakata dan ide yang dimiliki (Wawancara dengan guru kelas VA, HW, 11 Februari 2026). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru memberikan latihan menulis secara rutin kepada siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan minimal empat paragraf agar siswa terbiasa menulis dan memahami aturan penggunaan huruf kapital dalam tulisan.

c. Hasil wawancara siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VA, diketahui bahwa sebagian siswa sebenarnya sudah mengetahui bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat serta pada penulisan nama orang dan nama tempat. Namun demikian, dalam praktik menulis mereka masih sering mengalami kebingungan dalam menerapkan aturan tersebut. Salah satu siswa menyatakan bahwa huruf kapital digunakan pada awal kalimat dan pada

penulisan nama orang serta nama tempat (Wawancara dengan siswa IYP, 03 Februari 2026). Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai aturan penggunaan huruf kapital.

Namun demikian, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka terkadang masih merasa bingung ketika menulis kata yang benar. Kesulitan ini terutama muncul ketika siswa harus menentukan apakah suatu kata harus ditulis menggunakan huruf kapital atau huruf kecil. Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide ketika mulai menulis karangan.

Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bingung untuk melanjutkan tulisan yang sedang dibuat (Wawancara dengan siswa AS dan AN, 03 Februari 2026). Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan.

d. Hasil wawancara orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua telah memberikan pendampingan kepada anak ketika mengerjakan tugas menulis di rumah. Orang tua menyatakan bahwa anak mereka sebenarnya sudah memahami penggunaan huruf kapital, namun masih sering melakukan kesalahan ketika menulis.

Salah satu orang tua menyampaikan bahwa anaknya terkadang masih melakukan kesalahan dalam penulisan kata karena terburu-buru ketika menulis (Wawancara dengan orang tua IL, 05 Februari 2026). Hal ini

menunjukkan bahwa faktor ketelitian juga memengaruhi kemampuan menulis siswa.

Selain itu, beberapa orang tua juga menyatakan bahwa anak mereka terkadang mengalami kesulitan dalam menentukan ide tulisan. Kesulitan ini sering muncul ketika siswa diminta menulis cerita atau karangan dengan topik tertentu (Wawancara dengan Er dan IH, 05 Februari 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis, terutama dalam hal memberikan pendampingan ketika siswa mengerjakan tugas di rumah.

B. Pembahasan dan Temuan

Berikut adalah hasil temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai analisis kesulitan menulis yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara huruf kapital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penulisan huruf kapital, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap aturan bahasa serta kemampuan mereka dalam mengembangkan ide tulisan.

1. Kesulitan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Kalimat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran menulis, peneliti menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat. Beberapa siswa masih menuliskan huruf kecil pada awal kalimat ketika membuat karangan. Kesalahan

ini terlihat pada beberapa hasil tulisan siswa yang menunjukkan bahwa mereka belum konsisten dalam menerapkan aturan dasar penggunaan huruf kapital.

Kesulitan ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas VA yang menyatakan bahwa siswa masih sering melakukan kesalahan dalam menuliskan huruf kapital pada awal kalimat. Guru menjelaskan bahwa sebagian siswa masih belum memahami secara menyeluruh aturan penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh guru kelas VA:

“Beberapa siswa masih sering menulis huruf kecil di awal kalimat. Kadang mereka sudah tahu aturannya, tetapi ketika menulis mereka masih sering lupa atau tidak memperhatikan.” (Wawancara dengan guru kelas VA, HW, 11 Februari 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memperoleh materi mengenai penggunaan huruf kapital, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diterapkan secara konsisten dalam kegiatan menulis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Haurgeulis et al. (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar sering terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami aturan penulisan serta kurangnya latihan dalam menerapkan aturan tersebut dalam kegiatan menulis. Selain itu, kurangnya perhatian siswa terhadap ketelitian dalam menulis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat.

2. Kesulitan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Orang dan Nama Tempat

Temuan penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa siswa juga mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital pada penulisan nama orang dan nama tempat. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi tulisan siswa, ditemukan bahwa beberapa siswa masih menuliskan nama orang maupun nama tempat menggunakan huruf kecil.

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa kesalahan ini merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan dalam tulisan siswa. Guru kelas VA menyampaikan bahwa:

“Kesalahan yang paling sering terjadi biasanya pada penulisan nama orang dan nama tempat. Beberapa siswa masih menulisnya dengan huruf kecil karena mereka belum terbiasa menggunakan aturan huruf kapital.”

(Wawancara dengan guru kelas VA, HW, 11 Februari 2026).

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa sebagian siswa sebenarnya sudah mengetahui bahwa huruf kapital digunakan pada penulisan nama orang dan nama tempat. Namun dalam praktiknya, mereka masih sering mengalami kebingungan ketika menulis. Salah satu siswa menyampaikan bahwa:

“Huruf kapital digunakan di awal kalimat, nama orang, dan nama tempat.”(Wawancara dengan siswa IYP, 03 Februari 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan huruf kapital. Namun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya dapat diterapkan dalam kegiatan menulis secara

konsisten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dengan kemampuan penerapan dalam praktik menulis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Roselin et al. (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar sering disebabkan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam menerapkan aturan yang telah dipelajari dalam kegiatan menulis.

3. Kesulitan dalam Mengembangkan Ide Tulisan

Selain kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, penelitian ini juga menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ketika menulis karangan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa terlihat kebingungan ketika diminta menulis cerita atau karangan dengan topik tertentu.

Sebagian siswa hanya menuliskan beberapa kalimat sederhana tanpa mengembangkan cerita secara lebih lanjut. Hal ini menyebabkan tulisan siswa menjadi pendek dan kurang terstruktur. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Guru kelas VA menyatakan bahwa:

“Beberapa siswa sebenarnya bisa menulis, tetapi mereka kesulitan ketika harus mengembangkan ide cerita. Biasanya mereka hanya menulis satu atau dua kalimat saja.”(Wawancara dengan guru kelas VA, HW, 11 Februari 2026).

Kesulitan ini juga diungkapkan oleh siswa ketika diwawancarai. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka sering merasa bingung ketika harus menentukan apa yang akan ditulis. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswa:

“Kadang saya bingung mau menulis apa lagi setelah kalimat pertama.”

(Wawancara dengan siswa AS, 03 Februari 2026).

Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan penulisan, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mengembangkan ide dan gagasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Canda et al. (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir dan kemampuan mengembangkan ide dalam bentuk tulisan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Menulis Huruf Kapital

Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital.

a. Kurangnya Ketelitian Siswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa adalah kurangnya ketelitian ketika menulis. Beberapa siswa sebenarnya sudah mengetahui aturan penggunaan huruf kapital, tetapi mereka masih sering melakukan kesalahan karena kurang memperhatikan penulisan ketika membuat karangan. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa anaknya sering melakukan kesalahan karena terburu-buru ketika menulis.

“Anak saya sebenarnya sudah tahu huruf kapital, tetapi kadang masih salah karena menulisnya terburu-buru.”

(Wawancara dengan orang tua IL, 05 Februari 2026).

b. Keterbatasan Kosakata

Faktor lain yang mempengaruhi kesulitan menulis siswa adalah keterbatasan kosakata. Ketika siswa memiliki kosakata yang terbatas, mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan. Hal ini menyebabkan siswa hanya menuliskan kalimat yang pendek dan sederhana.

c. Kurangnya Latihan Menulis

Kurangnya latihan menulis juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan secara terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Haurgeulis et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya latihan yang berkelanjutan.

5. Kontribusi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa kesulitan menulis huruf kapital pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman aturan bahasa, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan serta faktor kebiasaan dalam menulis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran menulis yang lebih efektif. Guru dapat memberikan latihan menulis secara rutin serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai aturan penggunaan huruf kapital agar siswa dapat memahami dan menerapkannya secara tepat dalam kegiatan menulis.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dalam bahasa Indonesia.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas, yaitu kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan kondisi yang sama pada sekolah lain. Kedua, waktu penelitian yang terbatas menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara lebih mendalam terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa dalam jangka waktu yang lebih lama.

Ketiga, jumlah informan wawancara yang terbatas juga menjadi salah satu keterbatasan dalam memperoleh data yang lebih luas mengenai kesulitan menulis huruf kapital pada siswa. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kesulitan menulis huruf kapital yang dialami siswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis mereka.

Peneliti memberikan beberapa harapan sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital.

Pertama, guru disarankan untuk lebih menekankan pembelajaran penggunaan huruf kapital melalui latihan yang berulang dan terstruktur. Hal ini penting karena berdasarkan hasil observasi, masih banyak siswa yang belum

konsisten dalam menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat.

Kedua, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar siswa lebih mudah memahami aturan penggunaan huruf kapital. Penggunaan media pembelajaran seperti contoh konkret, permainan bahasa, atau latihan kontekstual dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Ketiga, siswa perlu dibiasakan untuk menulis secara rutin dalam kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk meningkatkan ketelitian dan keterampilan siswa dalam menerapkan aturan penulisan huruf kapital secara tepat.

Keempat, guru diharapkan memberikan umpan balik secara langsung terhadap hasil tulisan siswa. Hal ini penting agar siswa mengetahui letak kesalahan mereka dan dapat memperbaikinya secara bertahap.

Kelima, perlu adanya kerja sama antara guru dan orang tua dalam membimbing siswa, khususnya dalam membiasakan penggunaan huruf kapital yang benar saat menulis di rumah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis kesulitan menulis yang benar pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis yang benar pada siswa kelas VA masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan menulis huruf kapital. Kesulitan yang dialami siswa terutama terlihat pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, serta penulisan nama tempat. Sebagian siswa masih menuliskan huruf kecil pada awal kalimat dan pada penulisan nama diri. Selain itu, terdapat pula siswa yang menggunakan huruf kapital pada bagian kalimat yang tidak sesuai dengan aturan penulisan.

Kesulitan yang dialami siswa terutama terlihat pada penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan nama orang, serta penulisan nama tempat. Sebagian siswa masih menuliskan huruf kecil pada awal kalimat dan pada penulisan nama diri. Selain itu, terdapat pula siswa yang menggunakan huruf kapital pada bagian kalimat yang tidak sesuai dengan aturan penulisan.

Selain kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, penelitian ini juga menemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide ketika menulis karangan. Hal ini terlihat dari tulisan siswa yang masih pendek, kurang berkembang, serta belum tersusun secara runtut. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa tidak hanya

dipengaruhi oleh pemahaman terhadap aturan penulisan, tetapi juga oleh kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis huruf kapital. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya ketelitian siswa ketika menulis, keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa, serta masih terbatasnya latihan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis huruf kapital pada siswa kelas VA di SDN 024 Samarinda Utara dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu pemahaman siswa terhadap aturan penggunaan huruf kapital, kemampuan siswa dalam mengembangkan ide tulisan, serta kebiasaan siswa dalam menulis.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap pemahaman siswa mengenai aturan penggunaan huruf kapital dalam kegiatan menulis. Guru dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta memberikan contoh-contoh penggunaan huruf kapital yang benar agar siswa dapat memahami dan menerapkannya dengan tepat dalam tulisan.

Kedua, pembelajaran menulis perlu dilakukan secara lebih variatif dan menarik agar siswa lebih termotivasi untuk menulis. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran, latihan menulis secara bertahap, serta kegiatan menulis yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Ketiga, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa latihan menulis secara berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis secara rutin agar siswa terbiasa menggunakan aturan penulisan yang benar.

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi siswa ketika belajar di rumah juga memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat membantu siswa lebih memahami penggunaan huruf kapital serta meningkatkan kebiasaan menulis dengan benar.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pembelajaran menulis, khususnya dalam penggunaan huruf kapital sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Guru juga diharapkan dapat memberikan

latihan menulis secara rutin serta menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih memperhatikan aturan penggunaan huruf kapital ketika menulis serta lebih teliti dalam menyusun kalimat. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih sering berlatih menulis agar kemampuan menulis mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak ketika belajar di rumah, terutama dalam membantu anak memahami penggunaan huruf kapital serta membiasakan anak untuk menulis dengan baik dan benar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai keterampilan menulis siswa sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan berbagai strategi atau metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Aina, N., & Puspaningtyas, A. R. (2022). *ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN*. 169–176.
- Agustin, R. A., Fadhillah, D., & Firdaus, M. I. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 631–636. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4012>
- Canda, A., Indrawati, K., Solikah, B. A., Amalia, S., Putri, R., Linda, S., Dewi, P., & Thohir, M. A. (2024). *HURUF KAPITAL DAN ANGKA BILANGAN MELALUI STRAGETI CONCEPT SONG KELAS 5 SDN MODEL*. 4(2). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.1>
- Haurgeulis, V. M. I. A. A., Agama, I., & Indonesia, I. A. (2022). *Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Kelas*. 7(12), 1183–1198. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.28256>
- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Kusniadi. (2023). *analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas 5 SDN 46 Rejang Lebong thun pembelajaran 2021-2022*. 4(01), 52–65.
- Mulyati, S. (2022). *kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada penulisan karangan deskripsi*. 6(2), 2495–2504.
- Nazzhir, R. A. R., & Trmini, W. (2022). *Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. 8(3), 966–972. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2998>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration* Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rizliana, A. S., & Fauzan, F. (2024). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Dalam Esai Siswa: Penyebab Dan Solusi. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.28551>
- Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa dalam*

Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Teks Narasi Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.17977/um065v2i22022p89-95>

Rusanti, R., Fathurohman, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Siswa Sekolah Dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3055>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Tulzahra, F. (2023). *Kemampuan Siswa Kelas v Dalam Penggunaan Huruf Kapital Pada Penulisan Karangan Deskripsi.* 1–9. <https://doi.org/doi.org/10.31219/osf.io/kzuah>

Widyawati, K., & Indihadi, D. (2020). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13–20. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25731>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi instrumen wawancara

Variabel	Indikator	Sub tema	Sub-sub tema	Pertanyaa n
Kesulitan menulis yang benar (Haurgeulis et al., 2022)	Komponen keterampilan menulis	Komponen mekanik	4. Penggunaan huruf kapital 5. Tanda baca 6. Ejaan 7. Aturan penulisan lainnya	1,2,3,4
		Komponen isi atau gagasan	Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan logis	5,6
		Komponen organisasi tulisan	1. Penyusunan paragraf 2. Koherensi 3. Kohesi tulisan	7,8,9
		Komponen gaya Bahasa dan diksi	Mencangkup memilih kosakata yang tetap sesuai konteks tulisan	10

Lampiran 2 Transkrip wawancara guru

Nama Narasumber : Hani Wijaya, S.Pd.SD

Hari dan Tanggal : Rabu, 11 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Kesalahan apa yang paling sering muncul terkait huruf kapital dan tanda baca?	Penulisan huruf besar di setiap awal kata atau kalimat. Kadang tidak sesuai penulisan awal, mereka menggunakan huruf kapital semua.
2.	Apakah siswa masih sering salah ejaan?	Tidak. Karena mereka sudah paham.
3.	Aturan penulisan apa yang paling sulit dipahami siswa?	Meletakkan huruf besar sesuai kaidah Bahasa yang benar pada Bahasa Indonesia. Mereka masih sering menggunakan kesalahan di nama orang, nama tempat menggunakan huruf kecil dan di tengah-tengah kalimat mereka menggunakan huruf kapital
4.	Apakah siswa kesulitan mengembangkan ide?	Iya, ketika mereka membuat sebuah karangan. Mereka sering kebingungan mencari kata-kata dan mereka mengulang lagi kata yang sudah ada di kalimat pertama.
5.	Apakah ide tulisan siswa sudah runtut?	Belum dapat membuat sebuah karangan yang tertata rapi.
6.	Apakah siswa sudah mampu menyusun paragraf dengan baik?	Belum dapat membuat karangan lebih dari satu paragraf. Karena minim kata-kata dan kalimat mereka jadi kebingungan.

7.	Apakah antar kalimat sudah saling berhubungan?	Belum dapat menyusun kalimat dengan benar.
8.	Apakah siswa menggunakan kata penghubung dengan tepat?	Iya, dapat menggabungkan dua kalimat yang menggunakan tanda penghubung dengan benar.
9.	Apakah kosakata siswa sudah sesuai konteks?	Iya, namun ada juga sebagian yang bisa, sebagian masih bingung dan kosakatanya yang belum lengkap kadang mereka belum bisa membedakan antara kalimat yang baku dan tidak baku.
10.	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan menulis?	Memberikan tugas membuat karangan minimal empat paragraf dalam satu karangan yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar.

Lampiran 3 Transkrip wawancara siswa

Nama Narasumber : Islam Yaska Pappang

Hari dan Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya, saat awal menulis harus menggunakan huruf kapital.
2.	Kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya, saat menulis nama orang, nama tempat, nama bulan dan awal kalimat.
3.	Apa kamu pernah bingung menulis kata yang benar?	Pernah karena sulit membedakan kata yang benar.
4.	Apakah kamu tahu cara menulis kata depan dengan benar?	Iya, menggunakan huruf kapital pada awal kalimat, nama tempat dan nama orang.
5.	Dimana kamu sering bingung menentukan ide saat menulis?	Memulai awal tulisan saya sering bingung menentukan ide saat menulis.
6.	Apa kamu bisa menulis cerita secara berurutan?	Bisa karena memikir sebelum menulis cerita.
7.	Kamu tahu cara membuat paragraf?	Tidak, karena sulit membedakan paragraf.
8.	Apakah tulisanmu mudah dipahami?	Kadang bisa kadang tidak bisa di pahami.
9.	Bagaimana kamu memakai kata penghubung saat menulis?	Memahami dan di pelajari.
10.	Apakah kamu sering bingung saat menulis?	Tidak, karena tulisan mudah di pahami.

Lampiran 4 Transkrip wawancara siswa

Nama Narasumber : Adham Syarif

Hari dan Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya menggunakan huruf kapital harus di depan contoh: Aku disuruh membeli sayur.
2.	Kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya, huruf kapital letak di depan contoh: Ibu membeli roti di depan rumah.
3.	Apa kamu pernah bingung menulis kata yang benar?	Iya, huruf kapital seperti A,B,C,D. Itu huruf kapital atau huruf kecil.
4.	Apakah kamu tahu cara menulis kata depan dengan benar?	Iya, menggunakan huruf besar/kapital.
5.	Dimana kamu sering bingung menentukan ide saat menulis?	Memulai tulisan saya sering bingung menentukan ide saat mulai menulis.
6.	Apa kamu bisa menulis cerita secara berurutan?	Iya, bisa contoh: Ibu membeli sayur di warung pak Wahyu.
7.	Kamu tahu cara membuat paragraf?	Iya, caranya menyusun beberapa kalimat menjadi satu ide pokok.
8.	Apakah tulisanmu mudah dipahami?	Iya, sudah paham.
9.	Bagaimana kamu memakai kata penghubung saat menulis?	Saya pakai kata penghubung supaya kalimat saya nyambung seperti kata selalu atau kemudian. Biar tulisan saya enak dibaca
10.	Apakah kamu sering bingung saat menulis?	Iya, karena bangku saya di belakang jadi saya tidak jelas melihat di papan tulis.

Lampiran 5 Transkrip wawancara siswa

Nama Narasumber : Annisa Nazeera

Hari dan Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya, pada saat membuat cerita.
2.	Kamu tahu kapan harus memakai huruf kapital?	Iya, pada bagian awal menulis.
3.	Apa kamu pernah bingung menulis kata yang benar?	Iya, pernah pada saat menulis.
4.	Apakah kamu tahu cara menulis kata depan dengan benar?	Iya, dengan menggunakan huruf kapital.
5.	Dimana kamu sering bingung menentukan ide saat menulis?	Pada saat lagi belajar.
6.	Apa kamu bisa menulis cerita secara berurutan?	Tidak, karena susah.
7.	Kamu tahu cara membuat paragraf?	Iya, pada saat menulis.
8.	Apakah tulisanmu mudah dipahami?	Tidak, karena tulisan saya kecil.
9.	Bagaimana kamu memakai kata penghubung saat menulis?	Dengan huruf kapital.
10.	Apakah kamu sering bingung saat menulis?	Iya, sering sekali

Lampiran 6 Transkrip wawancara orang tua

Nama Narasumber : Irma Lestari

Hari dan Tanggal : Kamis, 05 Februari 2026

Tempat : Ruang Kepsek

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa anak memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca?	Iya, anak sudah memahami huruf kapital dan tanya baca.
2.	Apakah anak sering salah menulis kata?	Iya, terkadang karena terburu-buru.
3.	Apakah anak memahami aturan penulisan dasar?	Iya, tetapi terkadang sedikit sulit dan bingung.
4.	Apakah anak sering bingung saat menulis ide?	Iya, tergantung dari bacaannya dan dari bacaan yang di sukai.
5.	Apakah tulisan anak sudah runtut?	Iya, sudah berurutan.
6.	Apakah anak mampu menulis paragraf dengan baik?	Iya, sudah cukup baik.
7.	Apakah tulisan anak mudah dipahami?	Iya, kadang-kadang mudah dan kadang tidak mudah dipahami.
8.	Apakah anak menggunakan kata penghubung saat menulis?	Iya, sudah menggunakan kata penghubung.
9.	Apa anak sering bingung memilih kata?	Iya, kadang-kadang kebingungan juga dianya.
10.	Apakah Anda mendampingi anak saat mengerjakan tugas menulis?	Iya, saya selalu mendampingi anak saat ada tugas dari sekolah.

Lampiran 7 Transkrip wawancara orang tua

Nama Narasumber : Erliviana

Hari dan Tanggal : Kamis, 05 Februari 2026

Tempat : Ruang Kepsek

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apa anak memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca?	Iya, tapi kadang dipertengahan kalimat ada beberapa huruf kapital yang terselip di tengah-tengah.
2.	Apakah anak sering salah menulis kata?	Tidak, sudah bagus.
3.	Apakah anak memahami aturan penulisan dasar?	Iya, tetapi ada juga kalimat yang masih tercampur.
4.	Apakah anak sering bingung saat menulis ide?	Iya, kadang juga tidak kadang juga iya tergantung dari ceritanya.
5.	Apakah tulisan anak sudah runtut?	Iya, sudah berurutan.
6.	Apakah anak mampu menulis paragraf dengan baik?	Iya, sudah mampu menulis paragraf yang benar.
7.	Apakah tulisan anak mudah dipahami?	Iya, Kadang mudah kadang juga sulit dibaca apalagi sudah capek menulis pasti tercampu-campur tulisannya.
8.	Apakah anak menggunakan kata penghubung saat menulis?	Iya, sudah menggunakan kata penghubung.
9.	Apa anak sering bingung memilih kata?	Tidak, sudah bagus.
10.	Apakah Anda mendampingi anak saat mengerjakan tugas menulis?	Iya, karena kalau tidak didampingi anaknya tidak fokus.

Lampiran 8 Transkrip wawancara orang tua

Nama Narasumber : Isti'anah Hayah, S.Pd

Hari dan Tanggal : Selasa, 03 Februari 2026

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Apakah anak memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca?	Iya, anak sudah memahami penggunaan huruf kapital dan tanda baca.
2.	Apakah anak sering salah menulis kata?	Tidak, sudah bagus.
3.	Apakah anak memahami aturan penulisan dasar?	Iya, tetapi terkadang agak bingung menentukan tempat penulisan.
4.	Apakah anak sering bingung saat menulis ide?	Iya, kadang-kadang kebingungan saat menentukan ide.
5.	Apakah tulisan anak sudah runtut?	Iya, sudah berurutan.
6.	Apakah anak mampu menulis paragraf dengan baik?	Iya, anak sudah mampu menulis paragraf dengan baik.
7.	Apakah tulisan anak mudah dipahami?	Iya, terkadang saya agak kesulitan memahami tulisan anak.
8.	Apakah anak menggunakan kata penghubung saat menulis?	Iya, sudah menggunakan kata penghubung.
9.	Apa anak sering bingung memilih kata?	Tidak, sudah bagus.
10.	Apakah Anda mendampingi anak saat mengerjakan tugas menulis?	Iya, saya selalu mendampingi anak saat mengerjakan tugas.

Lampiran 9 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Sub tema	Sub-sub tema	Butir pengamatan
Kesulitan menulis yang benar (Haurgeulis et al., 2022)	Komponen keterampilan menulis	Komponen mekanik	1. Penggunaan huruf kapital 2. Tanda baca 3. Ejaan 4. Aturan penulis lainnya	1,2,3,4
		Komponen isi atau gagasan	Kemampuan siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan logis	5,6
		Komponen organisasi tulisan	1. Penyusunan paragraf 2. Koherensi 3. Kohesi tulisan	7,8,9
		Komponen gaya Bahasa dan diksi	Mencangkup memilih kosakat yang tetap sesuai konteks tulisan	10

Lampiran 10 Pedoman observasi

NO.	Aspek yang Diamati	Keterangan		Hasil Pengamatan
		Ya	Tidak	
1.	Siswa menggunakan huruf kapital dengan tepat pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat dalam karangan.	X		Berdasarkan hasil observasi, siswa belum menggunakan huruf kapital secara tepat pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat dalam karangan yang ditulis. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih perlu ditingkatkan.
2.	Siswa menggunakan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, tanda seru) secara tepat dalam karangan.	✓		Berdasarkan hasil observasi, siswa telah mampu menggunakan tanda baca seperti titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru dalam karangan yang ditulis. Hal ini

			menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki pemahaman dasar dalam penerapan tanda baca sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.
3.	Siswa menuliskan kata sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.	✓	Berdasarkan observasi yang dilakukan, siswa sudah mampu menuliskan kata sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah memahami dasar penulisan kata sesuai dengan kaidah ejaan yang berlaku.
4.	Siswa menerapkan aturan penulisan lain seperti penulisan kata depan, imbuhan, dan pemisahan kata dengan benar.	✗	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menerapkan aturan

			penulisan, seperti penggunaan kata depan, imbuhan, dan pemisahan kata secara tepat dalam karangan.
5.	Siswa mampu mengembangkan ide tulisan sesuai dengan topik yang diberikan	X	Berdasarkan hasil observasi, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide tulisan sesuai dengan topik yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari isi karangan yang masih terbatas dan kurang berkembang.
6.	Gagasan dalam karangan siswa disusun secara runtut dan logis.	X	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa gagasan dalam karangan siswa belum disusun secara runtut dan logis, sehingga alur tulisan masih terlihat kurang sistematis.

7.	Siswa menyusun paragraf dengan struktur yang jelas (kalimat utama dan penjelasan).	X	Berdasarkan observasi, siswa belum mampu menyusun paragraf dengan struktur yang jelas, terutama dalam menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas dalam satu paragraf.
8.	Terdapat keterkaitan yang jelas antar kalimat dalam satu paragraf.	✓	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antar kalimat dalam satu paragraf, sehingga sebagian tulisan siswa sudah menunjukkan hubungan yang cukup jelas antar kalimat.
9.	Antar paragraf saling berkaitan melalui penggunaan kata penghubung yang tepat.	✓	Berdasarkan hasil observasi, antar paragraf dalam karangan siswa sudah menunjukkan keterkaitan melalui

			penggunaan kata penghubung yang cukup tepat.
10.	Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai dengan konteks tulisan.	✓	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa telah menggunakan kosakata yang cukup tepat dan sesuai dengan konteks tulisan yang dibuat.

Lampiran 11 Pedoman dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1.	Surat Izin Penelitian	Surat pengantar dari Universitas dan balasan dari Sekolah.
2.	Hasil Karya Siswa	Karangan narasi/deskripsi siswa untuk dianalisis kesalahannya.
3.	Foto Kegiatan belajar	Foto saat observasi proses belajar dan wawancara.
4.	Profil Kelas	Data jumlah siswa dan profil kelas VA.
5.	Data Awal Siswa	Hasil Tes Kemampuan Menulis.

Lampiran 12 dokumentasi pengumpulan data



Gambar 1 kegiatan belajar siswa kelas VA



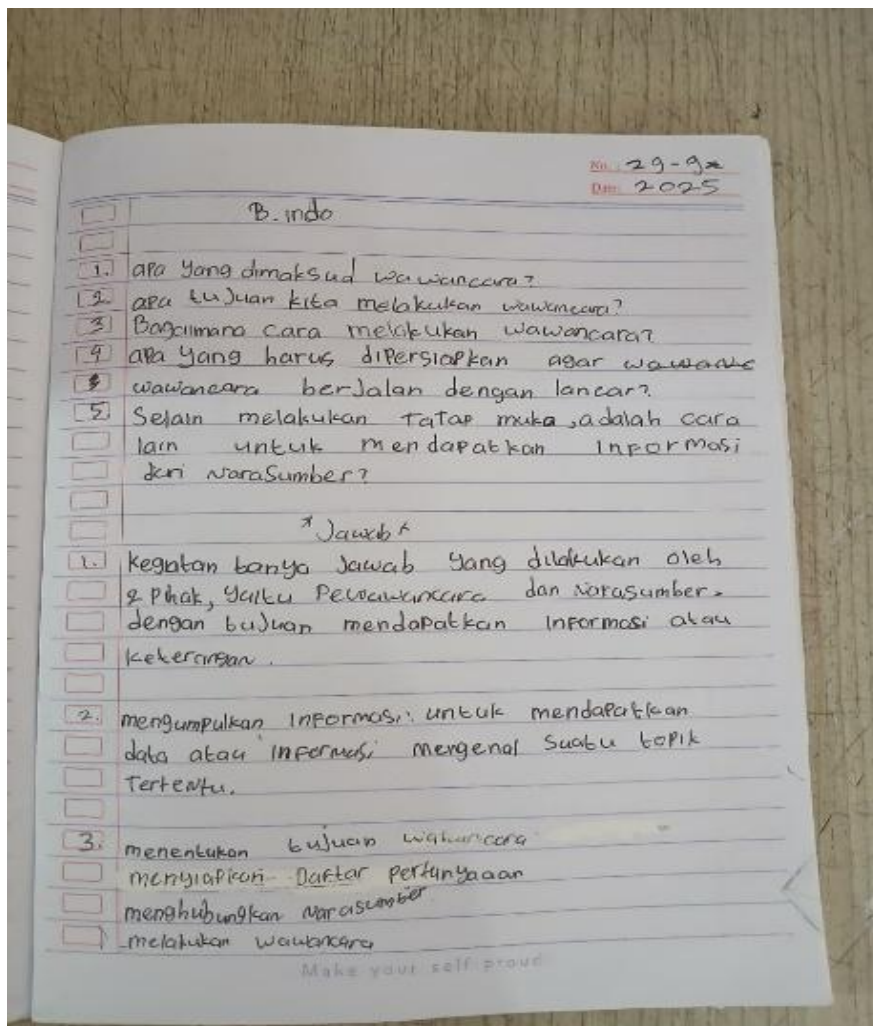
Gambar 2 wawancara bersama siswa

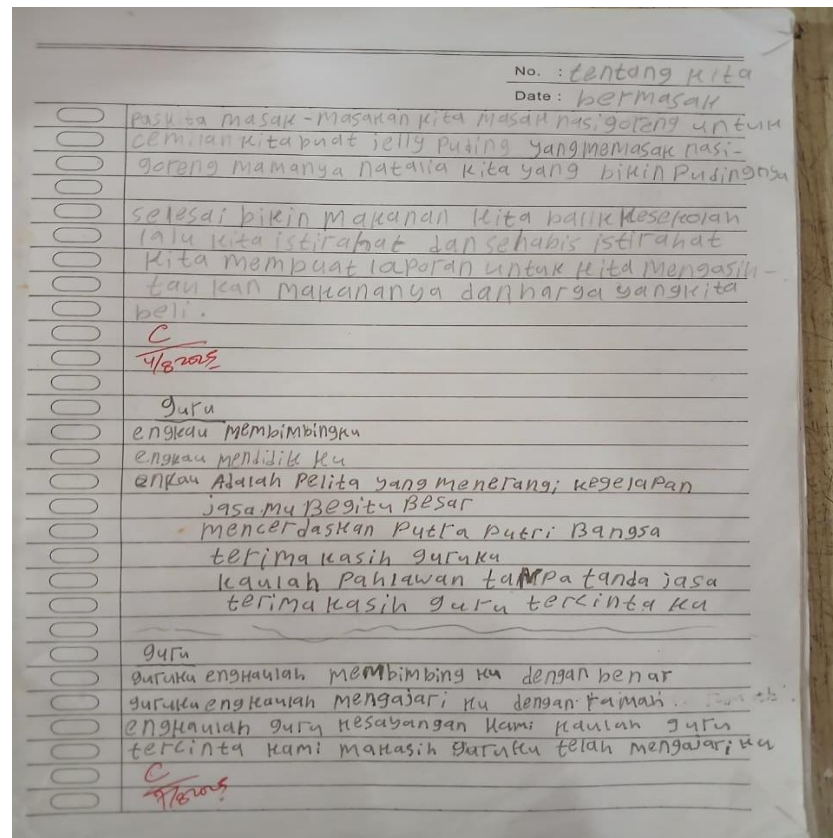
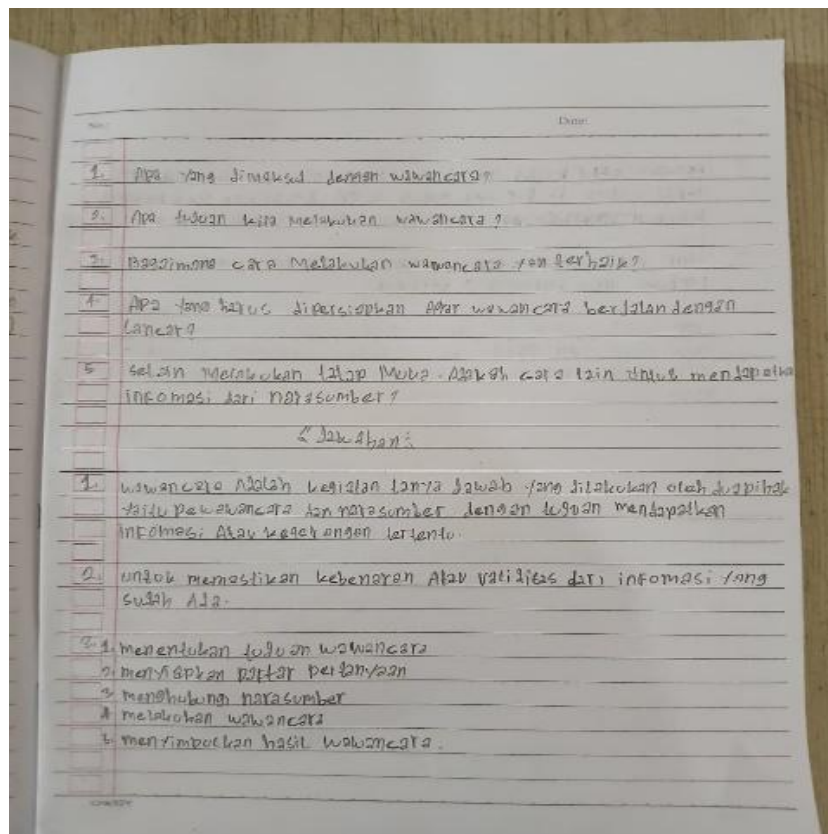


Gambar 3 wawancara bersama orang tua siswa



Gambar 4 wawancara bersama wali kelas VA

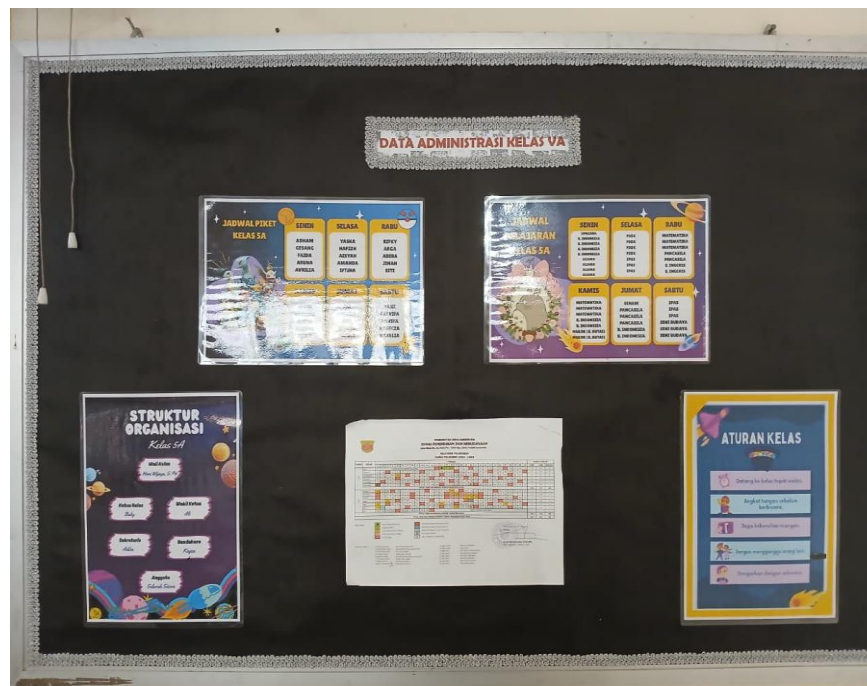




Gambar 5 hasil tulisan siswa kelas VA

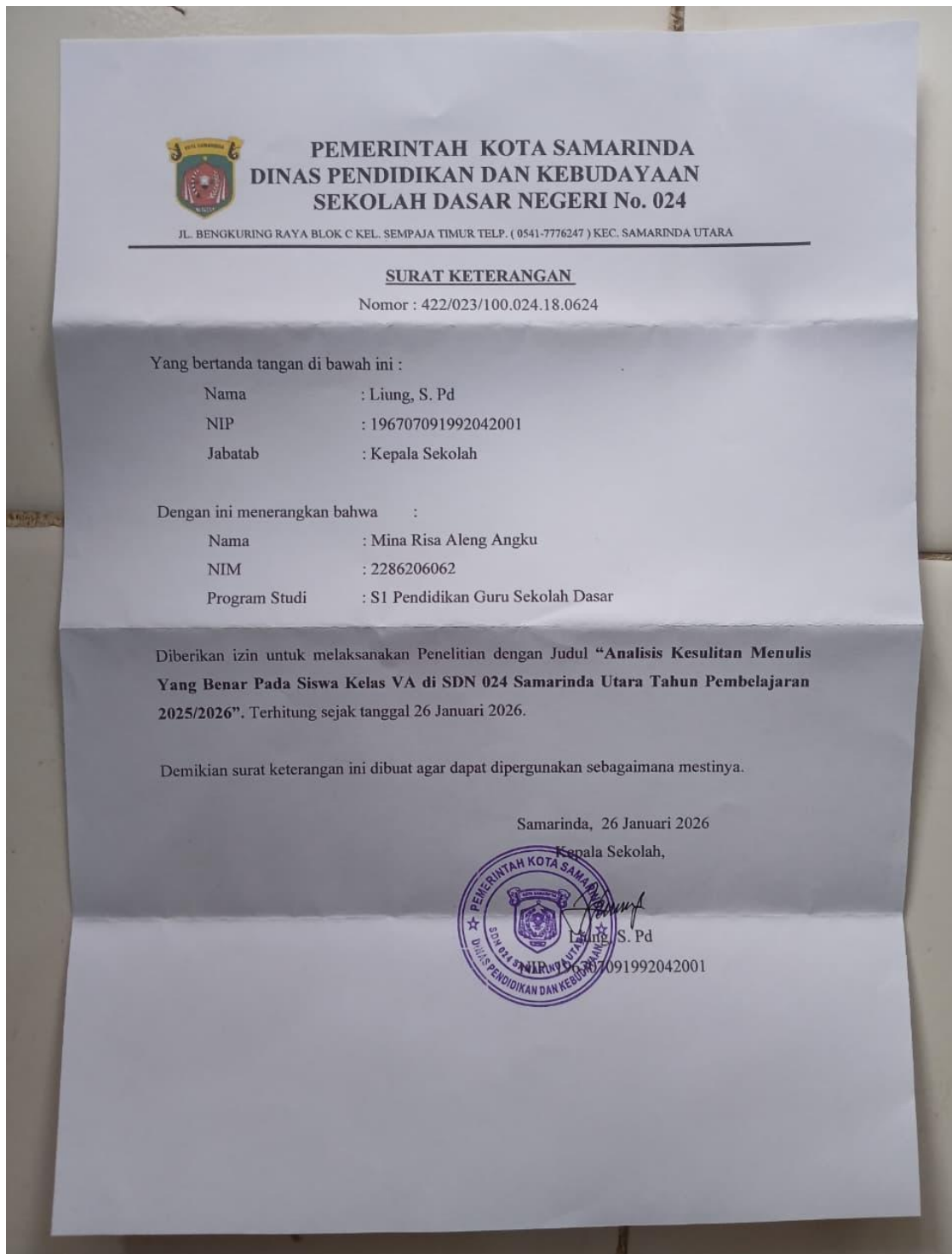
Banyak Siswa				Nomor Urut	NAMA SISWA	NOMOR INDUK
11 Tahun	12 Tahun	13 Tahun	14 Tahun			
				1	Adeva Causta Maharani	
				2	Adham Syarif	
				3	Adilga Azzahra	
				4	Aisyah Oktama Zayy	
				5	Alfira Delisa Atmana	
				6	Ali Fajar Siwanto	
				7	Auka Kharisma	
				8	Amanda Queena Salsabila	
				9	Annisa Nafeeza	
				10	Annisa Nafeera	
				11	Arqa Nur Firdian	
				12	Aruna Tri Sachi Kayana	
				13	Assyifa Nurazzahrah	
				14	Aurillia Putri Artha Ghairina	
				15	Azzahra Cantika Azzahra	
				16	Baby Agyness Happiness	
				17	Chelsea Alkairi Queen	
				18	Faida Dzakiyya	
				19	Gesang Prayoga Miharjo	
				20	Hafidh Hilmi	
				21	HaniFa Adila Alya	
				22	Iptina Assyalaya Isna Ratifa	
				23	Islamayaska Pappang	
				24	Zihan Almira Salsabila	
				25	Keyza Alya Rifa	
				26	Natalia Tri Marta Sudiro	
				27	Noor Bestu Maulana	
				28	Rifky Firmadha Rafdiansani	
				29	Sih lulu Hamdiah	
				30	Yaki Rizky Prasetya	
				31		
				32		
				33		

Gambar 6 data jumlah siswa kelas VA

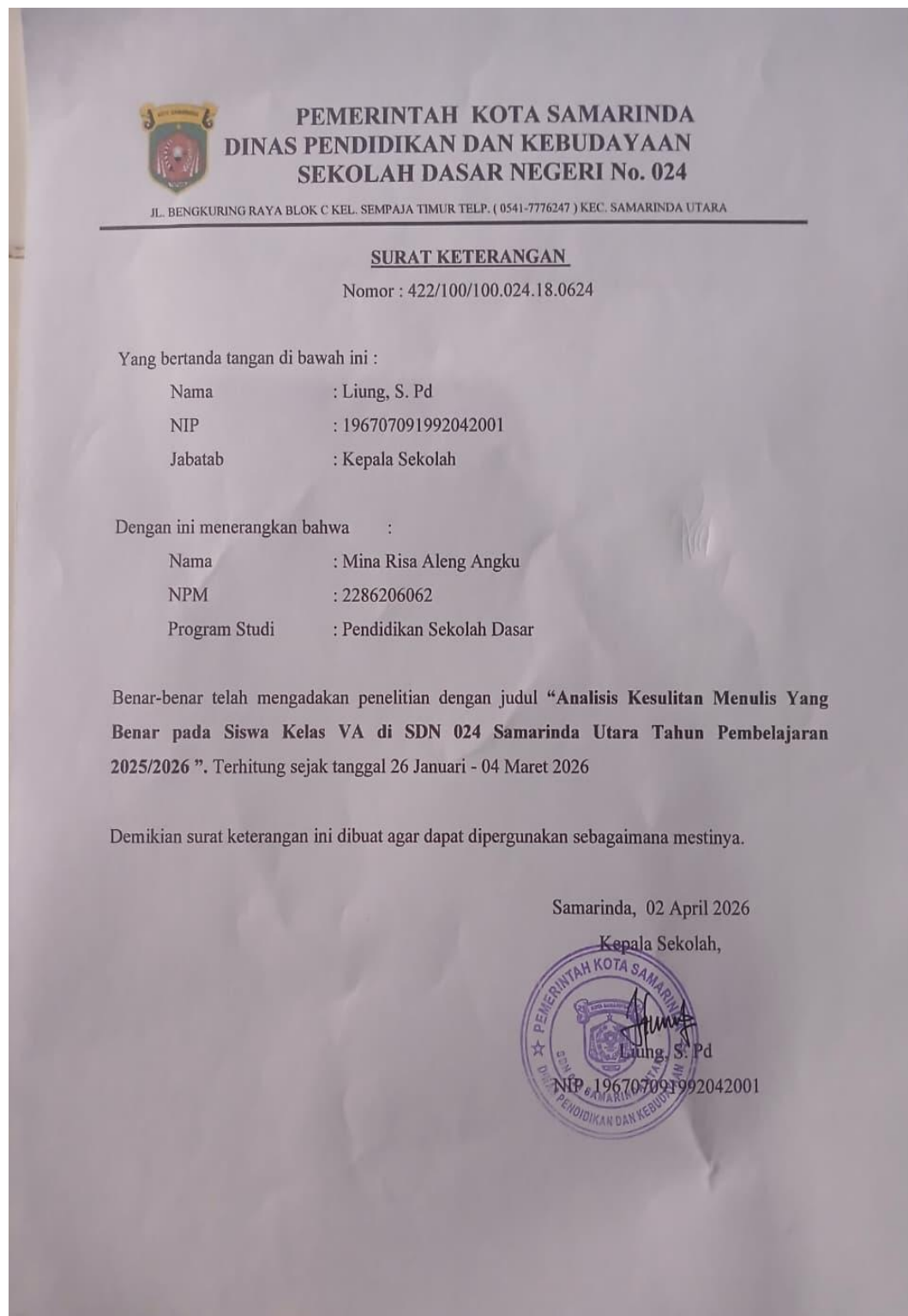


Gambar 7 profil siswa kelas VA

Lampiran 13 dokumentasi pengantaran surat izin penelitian**Gambar 1 pengantaran surat penelitian**



Gambar 2 surat balasan penelitian



Gambar 3 pengambilan surat selesai penelitian